

BAB 4

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

4.1 Orientasi Kanchah Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari dan menentukan tempat yang tepat untuk melakukan penelitian dan di mana pelaksanaan akan dilakukan, supaya penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Orientasi kanchah bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi lingkungan yang akan peneliti teliti. Tempat dan kanchah dalam penelitian ini akan dilaksanakan di Panti Asuhan X . Panti asuhan tersebut beralamat di Sruwen, Bergas Kidul, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Panti Asuhan X merupakan cabang dari Panti Asuhan Y Ungaran. Pelayanan di Panti Asuhan X ini bagi mereka yang tidak mampu untuk biaya pendidikan. Panti Asuhan X didirikan dan ditempati kurang lebih 4 tahun, panti asuhan ini khusus untuk anak-anak yang duduk dijenjang pendidikan kelas 12 atau kelas tiga SMK (Sekolah Menengah Kejurusan). Panti Asuhan X ini dikepalai oleh seorang biarawati dan satu pamong panti. Panti asuhan ini Terdapat 23 remaja yaitu 21 remaja perempuan dan remaja laki-laki yang ada di panti asuhan. Ada tiga penjaga panti dan satu pegawai dapur. Panti asuhan ini terdiri dari berbagai suku dan agama, mayoritas beragama katolik.

Adapun pertimbangan penelitian ini dalam menjadikan Panti Asuhan X sebagai tempat penelitian :

1. Adanya permasalahan yang saat ini terjadi dan dialami anak – anak SMK dalam mempersiapkan diri didunia pekerjaan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri.

2. Belum ada penelitian eksperimen yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian. Populasi penelitian adalah remaja Panti Asuhan X yang berada dalam rentang usia 17 sampai 20 tahun dan sedang menempuh pendidikan jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejurusan).

4.2 Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi penyusunan alat ukur dan perijinan penelitian.

4.2.1 Penyusunan Alat Ukur

Penelitian menggunakan alat ukur skala kepercayaan diri dan modul komunikasi interpersonal sebagai acuan *treatment* dalam menjalankan pelatihan.

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan aspek kepercayaan diri. Aspek kepercayaan diri yaitu tanggung jawab, rasional dan realistis, optimis, obyektif dan keyakinan akan kemampuan diri. Jumlah dari keseluruhan item adalah 20 item *favorable*.

Tabel 4.1 Blueprint skala kepercayaan diri

Aspek- aspek Kepercayaan diri	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tanggung Jawab	1 ,2, 3, 4	-	4
Rasional	6, 5, 7, 8	-	4
Optimis	9, 10, 11, 12	-	4
Obyektif	13, 14, 15, 16	-	4
Keyakinan akan kemampuan diri	17, 18,19, 20	-	4
Total	20	0	20

4.2.2 Permohonan Izin

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengurusan surat izin penelitian yang dilakukan sebagai tanda diizinkannya penelitian berlangsung. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang diberikan oleh Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang sebagai surat pengantar permohonan penelitian di Universitas Katolik Soegijapranata dengan nomor surat 1064/B.7.3/FP/VI/2020 yang ditandatangani oleh Kepala Program Studi Dr. Suparmi, M.Si. pada tanggal 15 Juni 2020.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Persiapan Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan mata kuliah praktek rancangan pelatihan. Penelitian ini dibimbing langsung oleh dosen pembimbing dalam penelitian ini dan mengarahkan dalam membuat TNA, pembuatan modul pelatihan komunikasi interpersonal, memberi saran yang tepat dan efisien dalam setiap sesi pelatihan, pembuatan skala kepercayaan diri serta pengarah dalam penyebaran skala.

Penelitian ini melaksanakan *try out* tidak terpakai yang dilakukan dua kali pengumpulan data. Pengumpulan data pertama kali dilaksanakan di SMK X yang berjumlah 145 siswa dengan menggunakan angket. Data pertama ini akan digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas skala kepercayaan diri sebelum digunakan dalam pelatihan komunikasi interpersonal di panti asuhan x. Pengumpulan data kedua dilaksanakan di panti asuhan dengan responden remaja panti asuhan yang terbagi *pre test* dan *post test* pelatihan komunikasi interpersonal.

4.3.2 Pelaksanaan Eksperimen

Pelatihan komunikasi interpersonal dilaksanakan di Panti Asuhan X. Pelatihan komunikasi interpersonal dimulai pada pukul 09.00. Peneliti membagikan tas yang berisikan modul, alat tulis, dan kartu identitas. Pelatihan diawali dengan pemberian *pre test* yang terdiri dari skala kepercayaan diri dan soal pilihan ganda mengenai komunikasi interpersonal. Modul Pelatihan terdapat dua sesi dan pelatihan ini dibawakan oleh seorang *trainer*. *Trainer* ini adalah seseorang yang mampu mengkombinasi pengalaman pengetahuan dalam berkomunikasi. Sesi 1 "*Talk it out*" dimulai setelah *pre test* yang kemudian dilanjutkan dengan sesi 2 "*Rasa Mu – Rasa Ku*".

Sesi satu mencakup dua aspek yaitu sikap positif dan dukungan. Ada beberapa aktivitas untuk aspek sikap positif dan dukungan. Remaja diminta untuk memperhatikan film yang ditayangkan oleh salah satu *trainer*. Dalam film pendek yang berdurasi kurang lebih lima menit berisikan tentang sikap positif dan dukungan dalam berkomunikasi serta elemen-elemen yang ada dalam komunikasi. Remaja menuliskan sikap positif dan dukungan yang telah mereka berikan ketika mereka berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua pada buku modul yang sudah diberikan. Hal ini bertujuan agar seluruh remaja juga dapat menulis sikap positif dan dukungan yang mereka berikan ke teman-teman dan mengetahui unsur-unsur atau elemen-elemen yang ada di dalam komunikasi. Sesi satu ditutup dengan *de brief*. *De brief* adalah proses membimbing suatu refleksi pengalaman, dimana peserta belajar dari pengalaman. Peserta pelatihan harus aktif merefleksikan pengalamannya dengan mengevaluasi kebaikan atau keburukan, menganalisa keberhasilan

maupun kegagalan, melihat ulang akibat-akibat perbuatan atau keputusannya, dan membuat antisipasi hal-hal yang akan terjadi.

Sesi dua mencakup aspek keterbukaan, empati dan kesetaraan. *Trainer* meminta remaja untuk berpasang-pasangan dan melakukan sharing satu dengan yang lainnya. *Trainer* juga membagi 2 kelompok dan bermain komunikasi kata dan gaya. Setiap kelompok terdiri dari ketua dan anggota. Ketua kelompok yang mengambil undian dan disalurkan kepada teman-teman yang lain. Anggota kelompok yang paling belakang yang akan menebak gerakan yang diberikan teman depannya. Hal ini bertujuan agar seluruh remaja dapat terbuka, empati dan merasa setara dengan teman-teman atau orang-orang disekitarnya. Sesi dua ditutup dengan *de brief*.

Pelatihan komunikasi interpersonal dihadiri 18 remaja panti asuhan, data ini yang akan digunakan peneliti untuk *pre test* dan *post test*. Pelatihan ini ditutup dengan pembagian lembar evaluasi selama mengikuti pelatihan komunikasi interpersonal.

Tabel 4.2 Matrik pelatihan komunikasi interpersonal

Jam	Durasi	Materi	Metode
08.45 – 08.50	10 menit	Doa pembuka	
08.50 – 09.00	10 menit	Semangat pagi	
09.00 – 11.30	2,5 jam	Sesi 1 : <i>Talk In Out</i>	Diskusi

1. *Trainer* mengajak *trainee* untuk mengemukakan pendapat tentang apa itu komunikasi.
2. *Trainer* menjelaskan unsur yang penting dalam komunikasi.
3. *Trainer* mengajak menonton video contoh komunikasi yang gagal atau salah.
4. *Trainer* mengajak diskusi dengan *trainee* tentang apa saja yang menyebabkan komunikasi gagal dalam video yang sudah ditonton.
5. *Trainer* menjelaskan elemen-

		elemen dalam komunikasi seiring dengan apa yang telah didiskusikan.	
		6. <i>Trainer</i> meminta peserta untuk menuliskan sikap positif dan dukungan yang telah dilakukan.	
		7. <i>De brief</i>	
11.30 – 13.30	2,5 jam	Sesi 2 : Rasa Mu – Rasa Ku	Diskusi dan Permainan
		1. Membagi <i>trainee</i> secara berpasangan dengan kriteria bukan teman sekamar.	
		2. <i>Trainee</i> dipersilahkan menceritakan pengalaman-pengalamannya selama seminggu terakhir kepada pasangan selama 10 menit.	
		3. <i>Trainee</i> menceritakan perasaan dan pengalamannya selama sesi <i>roleplay</i> dengan tunjuk tangan.	
		4. <i>Trainer</i> melakukan <i>debrief</i> dengan materi komunikasi interpersonal.	
		5. <i>Trainer</i> akan membagi <i>trainee</i> menjadi dua kelompok .	
		6. Setiap kelompok akan memilih salah satu dari mereka untuk di jadikan sebagai ketua kelompok.	
		7. Tugas kelompok adalah membuat gerakan dari kertas yang di berikan oleh <i>trainer</i> .	
		8. Semua kelompok akan menghadap ke belakang kecuali ketuanya.	
		9. Ketua kelompok akan menyalurkan informasi menggunakan gerakan tanpa bersuara.	
		10. Untuk orang yang ada di paling belakang akan menebak gaya yang diberikan dari orang yang paling depan.	
		11. <i>De brief</i>	

4.4 Uji Coba Alat Ukur

Setelah selesai melakukan pengumpulan data dari 145 responden SMK X, maka selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk komunikasi interpersonal serta kepercayaan diri.

A. Kepercayaan Diri

1. Uji Validitas

Pengujian validitas kepercayaan diri menggunakan metode *Product Moment* dan dikoreksi menggunakan teknik *part whole*. Dari hasil pengukuran diketahui 12 item valid dan 8 item gugur dengan *r* tabel (*2 tailed*) sebesar 0,1631.

Sebaran item dapat dilihat melalui tabel 4.3 dan tabel 4.4

Tabel 4.3 Persebaran item- item skala kepercayaan diri

Aspek- aspek Kepercayaan diri	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tanggung Jawab	1*, 2, 3, 4	-	3
Rasional	6, 5*, 7, 8	-	3
Optimis	9, 10, 11, 12*	-	3
Obyektif	13*, 14*, 15*, 16	-	1
Keyakinan akan kemampuan diri	17*, 18, 19, 20*	-	2
Total	20	0	12

Keterangan:
Tanda (*) : Item Gugur

Setelah dilakukan uji coba skala kepercayaan diri sehingga terdapat item yang valid dan item yang gugur yaitu item nomer 1, nomer 5, nomer 12, nomer 13, nomer 14, nomer 15, nomer 17 dan nomer 20. Item yang gugur tersebut disisihkan dan item valid ditabulasi ulang sehingga menghasilkan data penelitian yang dapat dilihat pada lampiran c.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada skala kepercayaan diri menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar 0,841. Hasil penghitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran c.

B. Modul Pelatihan Komunikasi Interpersonal

I. Uji Validasi

Validasi modul pelatihan komunikasi interpersonal menggunakan metode *expert judgment*. Validasi modul dilakukan oleh individu-individu yang ahli dibidang ini. Ada enam ahli yang memberikan penilaian terhadap modul komunikasi interpersonal yaitu :

1. Kuriake Kharisma, S.Psi, M.Si, Psikolog
2. Monika Windriya Satya, S.Psi, M.Psi
3. Widawati Hapsari, S.Psi, M.Psi
4. Eugenius Tintus Reinaldi, S.Psi, M.Psi
5. Leonardus Devi Heryanto, S.Psi, C.H, C.Ht
6. Bagas Reshal Wicaksono, S.Psi

Penilaian pada modul komunikasi interpersonal memiliki rentang skor dari 1 – 5 yang berjalan dari sangat tidak relevan sampai sangat relevan dengan memperhatikan konstruk yang diaplikasikan didalam modul ini. Penilai dimulai dari konsep dasar, tujuan , rancangan pelatihan, sesi 1 “Talk It Out” dan sesi 2 “Rasa-Mu – Rasa-Ku”.

Tabel 4.4 Hasil *expert judgment*

Indikator	Nilai Koefisien
Konsep Dasar Modul	4,3
Tujuan Penelitian	4
Rancangan Pelatihan	3,16
Sesi Pertama "Talk It Out"	3,47
Sesi kedua "Rasa Mu- Rasa Ku"	3,58
Rata-rata Modul Pelatihan Komunikasi	3,58

